

ANALISIS PENDEKATAN MIMETIK TEKS DESKRIPSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BAHAN AJAR DI SMP

Fajrin Dwi Artika¹, Nazla Maharani Umay²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

Email: fajrinartika@gmail.com¹, nazlamaharani@upgris.ac.id²

Abstrak: Salah satu materi yang ada di kelas VII adalah materi teks deskripsi. Teks deskripsi diajarkan dengan tujuan agar siswa bisa menggambarkan suatu objek dari ciri objeknya dan apa yang dilihat, dirasakan dan didengar. Kesesuaian bahan ajar yang digunakan seperti teks deskripsi juga harus dikaji agar dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Hasil kajian dari teks deskripsi yang ada di buku bahan ajar kelas VII dari buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021 adalah teks yang ada di buku tersebut sudah sesuai dengan usia anak kelas VII. Meskipun ada beberapa kata sulit, namun di buku tersebut ada kegiatan jelajah kata dari KBBI daring. Selain itu pada buku tersebut juga sudah ada penyajian materi terkait teks deskripsi, dan pada akhir kegiatan siswa diminta untuk membuat teks deskripsi sederhana dengan tujuan untuk mengasah kemampuan siswa.

Kata Kunci: Analisis Bahan Ajar, Teks Deskripsi, Pendekatan Mimetik.

Abstract: One of the materials in class VII is descriptive text material. Descriptive text is taught with the aim that students can describe an object from the characteristics of the object and what is seen, felt and heard. The suitability of the teaching materials used such as descriptive text must also be reviewed so that they can be used for the learning process. The results of the study of the descriptive text in the class VII teaching material book from the book published by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia in 2021 are that the text in the book is appropriate for the age of class VII children. Although there are some difficult words, the book contains online KBBI word exploration activities. In addition, the book also provides material related to descriptive text, and at the end of the activity students are asked to create a simple descriptive text with the aim of honing students' abilities.

Keywords: Analysis of Teaching Materials, Descriptive Text, Mimetic Approach.

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia ada beberapa karya sastra yang diajarkan, ada puisi, prosa maupun drama. Namun, karya sastra tersebut tetap harus disesuaikan dengan jenjang peserta didik atau sesuai umur agar karya sastra yang dipelajari bisa dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Misalnya karya sastra puisi, ketika masuk didalam bahan ajar juga harus disesuaikan dengan pembaca atau peserta didik. Pada jenjang SMP tentunya juga akan berbeda dengan

jenjang SMA. Karya sastra yang diproduksi untuk pembelajaran harus sesuai dengan umur peserta didik. Tidak hanya puisi saja, contoh lain misalkan materi teks narasi, teks deskripsi ataupun teks lainnya, juga tetap harus disesuaikan dengan umur pada jenjang sekolah.

Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah mencakup dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan kesastraan. Keduanya tak bisa dilepaskan begitu saja karena saling menunjang dan saling melengkapi, terutama dalam kompetensi pada keterampilan berbahasa. Pembelajaran tersebut berfokus pada pembelajaran keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa menjadi dasar bagi siswa untuk memahami bahasa sebagai alat komunikasi yang tepat untuk menyampaikan informasi (Isnaini, 2019).

Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan membawa peserta didik agar mengenal apa itu karya sastra. Tujuan pembelajaran apresiasi sastra, yaitu menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah manusia, pengenalan, dan rasa hormat terhadap tata nilai, baik secara individual maupun sosial (Purwaningsih et al., 2023).

Pembelajaran sastra yang telah disuguhkan kepada peserta didik mulai tingkat SD sampai SMA harus tetap disesuaikan dengan masing-masing jenjang. Jika ada permasalahan misalnya dari keterbatasan guru mengantarkan siswa pada interpretasi dan apresiasi sastra hingga masalah keterasingan sastra bagi siswa. Hal ini dapat kita lihat dari pengetahuan guru bahasa Indonesia tentang karya sastra yang dapat dijadikan media dan sumber belajar. Siswa dituntun untuk menghafal ciri-ciri pantun tetapi siswa tidak dituntun untuk mahir membuat pantun. Sastra seolah menjadi sesuatu yang berbeda dari materi pelajaran bahasa Indonesia lainnya. Siswa merasa dekat dengan materi membaca berita, membuat pengumuman, dll. Sementara untuk memahami makna dalam puisi atau cerpen misalnya menjadi suatu kesulitan bagi siswa. Sastra dianggap jauh dan terpisah dari materi pembelajaran bahasa lainnya. Sehingga tidak heran jika salah satu materi ujian nasional yang paling sulit untuk dijawab oleh siswa ialah materi sastra (Wuryani, 2013).

Tidak hanya di materi puisi atau cerpen saja, contoh lain ketika peserta didik mempelajari materi teks narasi, teks deskripsi, atau teks lainnya masih banyak kosakata yang belum dipahami oleh peserta didik jika bacaan atau teks yang disajikan tidak sesuai dengan jenjang atau umur peserta didik. Maka dari itu, perlu bagi seorang guru untuk memilihkan bahan bacaan yang sesuai agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

[Teks deskripsi adalah salah satu jenis teks yang menjadi materi pada siswa kelas VII SMP pada pelajaran bahasa Indonesia. Teks deskripsi sepertinya mudah untuk dipelajari,

namun tidak semua siswa bisa memahami dan membuat contoh teks deskripsi dengan baik. Teks deskripsi diajarkan untuk siswa agar siswa bisa menggambarkan suatu objek yang diamati, sehingga pembaca seperti ikut melihat, mendengar dan merasakan seperti teks yang ditulis tersebut.

Sesuai dengan pengertian teks deskripsi yaitu gambaran suatu objek secara individual berdasarkan ciri fisiknya dan gambaran yang dipaparkan hendaklah spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan (Rahmadani, 2022). Teks deskripsi merupakan sebuah teks paragraph yang menggambarkan suatu sifat dari benda yang akan dideskripsikan atau digambarkan oleh pengarangnya, tentunya digambarkan secara apa adanya (Fadly et al., 2020)

Agar tujuan pembelajaran bisa tercapai guru harus mempertimbangkan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kriteria siswa pada jenjang yang diajar. Kesesuaian bahan ajar yang digunakan seperti teks deskripsi juga harus dikaji agar dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya kajian dengan pendekatan mimetik agar teks deskripsi yang disajikan bisa sesuai dengan jenjang siswa. Objek yang akan dikaji adalah teks deskripsi yang ada di buku bahan ajar kelas VII dari buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021.

Pengertian pendekatan mimetik menurut Plato adalah memandang karya sastra sebagai tiruan dari kenyataan yang sesungguhnya, artinya karya sastra tidak dapat berdiri sendiri. (Nurhanifah et al., 2024). Kajian mimetik adalah kajian yang melihat hubungan antara karya sastra dengan realitas, sejauh mana karya sastra membayangkan realitas kehidupan. Pendekatan mimetik menurut Abrams memandang karya sastra sebagai tiruan aspek alam sastra, merupakan pencerminan atau penggambaran dunia kehidupan (Rahmawati et al., 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka objek yang akan dikaji adalah materi teks deskripsi yang ada di buku paket yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021 untuk mengetahui apakah teks tersebut sudah sesuai dengan jenjang kelas VII.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menjelaskan materi teks deskripsi yang ada di buku ajar kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan. Analisis tersebut untuk mengetahui apakah teks yang ada di dalam buku tersebut sudah sesuai atau belum dengan usia jenjang anak kelas

VII.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Relevansi Karya Sastra**

Objek yang akan dikaji yaitu berupa teks deskripsi yang terdapat dalam buku bahan ajar kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021.

mudah dipahami oleh peserta didik. Karena bahasa yang digunakan sederhana, meskipun ada beberapa kata yang mungkin belum dipahami oleh peserta didik, yang ditandai dengan blok kuning pada kata : semburat, kontras, swafoto, souvenir, dan perajin.

Pada materi teks deskripsi dalam buku bahan ajar tersebut ada beberapa bagian materi , yaitu : (1) memahami isi teks deskripsi, (2) memahami unsur bahasa dalam teks deskripsi, (3) menganalisis informasi lisan, (4) menyunting teks deskripsi, (5) menyajikan teks deskripsi sederhana.

Pada bagian Menahami isi Teks Deskripsi hanya disajikan contoh teks deskripsi yang berjudul Pantan Terong yang Instagramable. Setelah penyajian teks tersebut dibawahnya hanya terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan teks deskripsi tersebut tanpa ada keterangan arti kata yang ditandai dengan blok kuning (kata : semburat, kontras, swafoto, souvenir, perajin) namun ada kegiatan Menjelajahi Arti Kata Menggunakan Kamus untuk mencari arti kata tersebut dari laman : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Dengan adanya kamus tersebut peserta didik terbantu untuk memahami arti kata yang sulit.

Pada bagian Menjelajah Arti Kata peserta didik diajak untuk berlatih mencari arti kata dari laman kamus kbbi tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut maka guru bisa dengan mudah mengarahkan peserta didik agar mereka mencari kosakata apa yang dianggap sulit untuk dipahami, sehingga ketika mereka sudah menemukan arti kata sulit maka mereka bisa memahami isi dari teks deskripsi yang dipelajari.

Untuk bagian Memahami Unsur Bahasa dalam Teks Deskripsi sudah bisa membantu peserta didik untuk memahami materi yang terkait dengan teks deskripsi karena sudah disajikan materi apa itu teks deskripsi, apa ciri teks deskripsi, dan penjelasan tentang teks deskripsi. Dengan adanya pembahasan materi tersebut peserta didik juga lebih mudah untuk belajar.

Kemudian pada bagian Menganalisis Informasi Lisan juga disajikan contoh teks

deskripsi dengan judul Jelajah Wae Rebo dan Jelajah rasa di Kampung . Setelah itu ada kegiatan untuk membandingkan kedua contoh teks tadi berdasarkan pertanyaan dalam tabel sehingga bisa mengasah kemampuan peserta didik untuk memahami isi tesk deskripsi yang disajikan. Ketika peserta didik bisa membandingkan dari kedua judul teks deskripsi tersebut maka akan lebih mudah ketika peserta didik disajikan contoh teks deskripsi lainnya.

Pada bagian Menyunting Teks Deskripsi sudah disajikan mengenai tanda baca dalam teks deskripsi yang akan digunakan peserta didik untuk menyunting teks deskripsi yang berjudul Berkunjung ke Negeri di Atas Awan yang terdapat bagian-bagian yang masih kosong (teks rumpang). Teks rumpang tersebut bisa digunakan peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikirnya agar mampu memasukkan kata yang pas agar teks bisa menjadi utuh. Ketika peserta didik mampu mengisi bagian yang kosong dalam teks rumpang tersebut maka bisa dikatakan bahwa peserta didik sudah memahami materi teks deskripsi.

Bagian terakhir adalah Menyajikan Teks Deskripsi Sederhana yaitu untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membuat contoh teks deskripsi sederhana dengan tema Memaparkan Ciri Benda Kesukaan. Pada bagian ini peserta didik akan semakin terlatih untuk mengolah kata menjadi kalimat, menjadi paragraf dan hasil akhirnya bisa menjadi sebuah teks deskripsi sederhana.

Aspek Dasar Kesesuaian Karya Sastra

Dari materi teks deskripsi yang terdapat dalam buku ajar kelas VII (tujuh) tersebut aspek yang menjadi dasar kesesuaian karya sastra untuk pembelajaran adalah :

- a. Bahasa yang digunakan dalam contoh teks deskripsi yang disajikan dalam buku ajar tersebut mudah dipahami, meskipun ada beberapa kata yang mungkin sulit untuk dipahami namun peserta didik terbantu dengan adanya laman kamus KBBI yang dimasukkan dalam buku ajar tersebut sehingga dengan adanya kegiatan mendelajah kamus atau laman KBBI maka akan bertambah pula kosakata yang dimiliki oleh peserta didik.
- b. Sudah terdapat materi yang terkait dengan teks deskripsi, pengertian, ciri, dan contohnya sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk mempelajari materi teks dskripsi.
- c. Sudah ada kegiatan untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk memahami materi teks deskripsi, contohnya dengan adanya kegiatan menjelajah kosa kata, dengan

mengisi teks rumpang, dan yang terakhir adalah dengan membuat contoh teks deskripsi sederhana.

Aspek Dasar Pertimbangan Karya Sastra untuk Pembelajaran

Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat materi tentang sastra yang harus diajarkan, ada cerpen, puisi, teks narasi, dan teks deskripsi. Teks deskripsi diajarkan pada peserta didik kelas VII dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami apa itu teks deskripsi, bagaimana cirinya, bagaimana strukturnya, bagaimana cara membuatnya, sehingga diharapkan peserta didik bisa menghasilkan contoh teks deskripsi sederhana.

Selain itu, dengan adanya teks deskripsi peserta didik akan memahami bahwa teks deskripsi tersebut mereka bisa menggambarkan suatu objek yang dilihat, didengar, dirasakan dan ketika dituliskan dalam bentuk tulisan maka pembaca juga akan bisa seperti penulisnya.

Adanya pembelajaran sastra disekolah, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengekspresikan diri dengan pikiran dan perasaannya dengan baik, berwawasan luas, kritis, berkarakter, halus budi pekerti, dan santun. Namun tetap harus disesuaikan dengan usia peserta didik. Jangan sampai peserta didik jenjang SD diberikan contoh karya sastra untuk anak SMP atau SMA. Begitu juga sebaliknya, anak SMA juga harus dicarikan karya sastra atau bacaan yang sesuai dengan umur mereka agar apa yang dipelajari bisa dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Analisis bahan ajar bisa digunakan sebagai acuan agar bahan ajar bisa sesuai dengan jenjang peserta didik. Seperti hasil kajian dari teks deskripsi yang ada di buku bahan ajar kelas VII dari buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021 adalah teks yang ada di buku tersebut sudah sesuai dengan usia anak kelas VII. Pada buku tersebut ada kegiatan jelajah kata dari KBBI daring. Selain itu juga ada penyajian materi terkait teks deskripsi, dan pada akhir kegiatan siswa diminta untuk membuat teks deskripsi sederhana dengan tujuan untuk mengasah kemampuan siswa. Sehingga siswa bisa mempraktikkan langsung dalam menggambarkan suatu objek.

Semoga dengan adanya analisis bahan ajar yang sesuai dengan umur peserta didik di jenjang tertentu, maka peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan mempelajari materi sastra. Karena jika tidak disesuaikan dengan jenjang, maka peserta didik akan kesulitan untuk memahami materi. Apalagi untuk materi yang terkait dengan karya sastra maupun materi

yang berupa teks, jika tidak disesuaikan dengan umur atau jenjang pada peserta didik maka apa yang akan dicapai dari pembelajaran juga tidak akan terwujud

DAFTAR PUSTAKA

- Fadly, A., Dewi Kartikasari, R., & Hafidz Baihaqi, F. (2020). Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Kelas VII. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Isnaini, H. (2019). Pembelajaran Memahami Karya Sastra Sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Majalengka*, 1.
- Nurhanifah, F. S., Putri Rahmawati, S., Nurallawiyah, E. S., Asiah, S., Hoerunnisa, N. I., & Widara Putra, A. (2024). Analisis Teks Drama Laa Tagdhob Karya Azis A. Adhidharwa dengan Pendekatan Mimetik dan Implikasinya Terhadap Bahan Ajar di SMP. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2.
- Purwaningsih, L., Sudibyo, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Metonimia : Jurnal Sastra Dan Pendidikan Kesusastraan*, 1.
- Rahmadani, M. (2022). Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7.
- Rahmawati, A., Diarta, I. N., & Laksmi, A. A. R. (2022). Analisis Pendekatan Mimetik dalam Novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.
- Wuryani, W. (2013). Pesona Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya Indonesia. *Semantik : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.